
Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi

Eindy Taufik, Siringoringo Molkend
Program Studi Akuntansi, Universitas Horizon, Jl. Pangkal Perjuangan Bypass No. Km1, Karawang,
Indonesia, beranda.eindy@gmail.com^b
Program Studi Akuntansi, Universitas Horizon, Jl. Pangkal Perjuangan Bypass No. Km1, Karawang,
Indonesia
E-mail Koresponden: molkenringo@gmail.com^b

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji determinan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Metode yang digunakan metode kuantitatif, dengan teknik purposive sampling dan sampel 11 perusahaan dari tahun 2015-2021, selanjutnya data yang digunakan bersumber dari perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan diolah menggunakan Eviews. 9. Berdasarkan hasil uji data mengemukakan bahwa dewan komisari independen, debt to equity ration, profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen; Kepemilikan Institusional; Leverage; Profitabilitas, Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to examine the determinants of company value in manufacturing companies in the consumer goods sector. The method used is a quantitative method, with a purposive sampling technique and a sample of 11 companies from 2015-2021, then the data used comes from companies that are registered on the Indonesian Stock Exchange, and processed using Eviews. 9. Based on the results of the data test, it shows that the independent board of commissioners, debt to equity ratio, profitability partially have a significant effect on company value, while institutional ownership and company size have no effect and are not partially significant on company value.

Keywords: Economic Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Leverage, Profitabilty; Size; Firm Value.

PENDAHULUAN

Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari setiap perusahaan, hasil nilai perusahaan yang tinggi sejalan dengan kemakmuran investor atau pemegang saham perusahaan, dan hal tersebut akan menarik perhatian untuk calon investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka, dikarenakan saham-saham dari perusahaan tersebut menawarkan potensi kenaikan. Tetapi jika diperhatikan dari informasi pada www.liputan6.com, Kamis 10/10/2019 yang menyatakan indeks sektor saham barang konsumsi cenderung melemah secara year to date (ytd). Tercatat indeks sektor saham barang konsumsi turun 6,73 persen hingga penutupan perdagangan saham Jumat, 26 Maret 2021. Hal ini disebabkan oleh (1) inflasi di bawah rata-rata, (2) indeks keyakinan konsumen juga masih rendah, keyakinan konsumen masih rendah seiring aktivitas konsumsi masyarakat yang berkurang akibat masa pandemi. Serta tantangan yang akan muncul kedepan dapat diprediksi kurangnya bisnis makanan dan minuman domestik yang terekspos ke pasar global. Alasan lain peneliti memilih perusahaan sektor barang konsumsi sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor ini juga mempunyai kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan investasi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan masih mengalami hasil yang berbeda (inkonsisten), Saifi & Hidayat (2017) menemukan hasil yaitu dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanto & Setyorini, 2019) yang memberikan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor selanjutnya menghasilkan perbedaan hasil penelitian pada Suwardika dan Mustanda (2017) memberikan hasil leverage memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun memiliki perbedaan temuan kajian dari Sari dan Nur (2016) menampilkan hasil leverage mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel hasil penelitian dari Dewantari, dkk (2019) menampilkan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun memiliki perbedaan hasil temuan dengan Rahayu dan Bida (2018) menampilkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, tujuan pengembangan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dari nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021.

LITERATUR REVIEW

Teori Keagenan

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori stakeholders yang mana prinsipnya mencakup kebijakan dan tindakan yang melibatkan pihak-pihak yang terkait serta komitmen terhadap praktik bisnis yang mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Munzier, et al., 2023). Dengan adanya teori ini menjadi dasar untuk memastikan informasi perusahaan tersedia untuk para pihak terkait sehingga mencegah terjadinya kesalahpahaman antar para pihak.

Nilai Perusahaan

Menurut (Alifiani et al., 2020) Maksimalnya nilai perusahaan dapat digunakan sebagai cara untuk bertambah harga saham dan pemilik perusahaan juga menginginkan karena nilai perusahaan yang besar menggambarkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Harmono (2017:115) nilai perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut,
PBV = Harga Perlembar Saham/ Nilai Buku Perlembar Saham

Dewan Komisaris Independen

Pengertian dewan komisaris independen menurut Muh Arief Effendi (2016:42) dalam bukunya mengemukakan bahwa Komisaris Independen adalah: “Komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris Independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya misalnya investor.” Pengungkapan dewan komisaris independen ditinjau melalui,

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut Hery (2017:30) merupakan saham yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan serta kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat diformulasikan sebagai berikut,

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman atau hutang untuk membiayai asetnya. Dalam kata lain, leverage mengukur proporsi dari total aset perusahaan yang didanai oleh hutang (Yanti et al., 2021). Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER).

$$\text{DER} = (\text{Total Debt} / \text{Total Equity}) \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan manajemen kebebasan dan fleksibilitas dalam menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemegang saham (Yanti et al., 2021). Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2017), oleh karena laba sangat penting bagi perusahaan dan selanjutnya perusahaan membutuhkan laba untuk keberlangsungan usahanya. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Return On Equity (ROE). $\text{ROE} = (\text{Net Income} / \text{Total Equity}) \times 100\%$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Besarnya perusahaan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Pada penelitian ini menggunakan

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Keberadaan dewan komisaris independen menjadi sangat penting karena dalam praktiknya sering ditemukan transaksi yang mengandung unsure perbedaan kepentingan dalam perusahaan publik. Pada penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan agency theory, dimana perusahaan menjaga hubungan dengan pemilik modal (Stockholders) dengan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham.

H1 = Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Negara (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency cost yang terjadi didalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat.

H2 = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

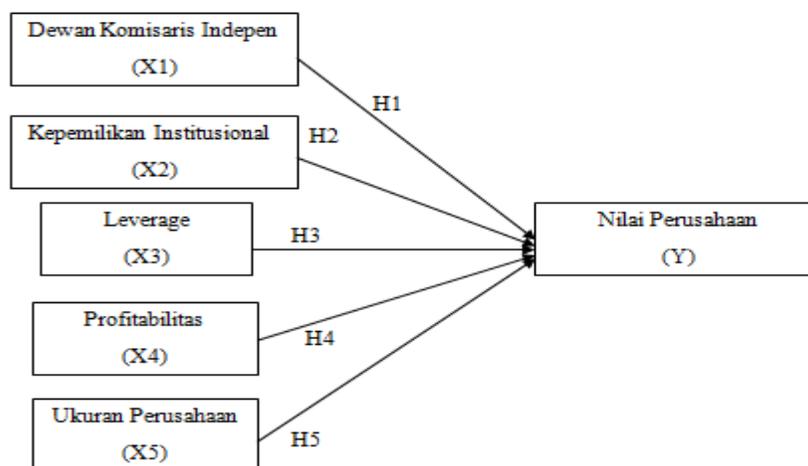
Tingginya leverage suatu emiten menunjukkan besarnya risiko terhadap keputusan investasi yang dijalankan. Perihal tersebut membuat para investor dapat mempertimbangkan kembali keputusannya untuk berinvestasi karena penggunaan hutang yang berlebih mengkhawatirkan akan meningkatkan risiko investasi dan menurunkan tingkat return yang akan didapat. DER (debt to equity ratio) sebagai proksi leverage dalam penelitian ini. DER ialah pengukuran yang dipergunakan perusahaan dalam menghitung besarnya leverage dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri. Sesuai hasil penelitian pada Suwardika dan Mustanda (2017) menampilkan hasil leverage memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 = Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan**Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

ROE menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap modal yang disetorkan kepada perusahaan tersebut, sehingga apabila suatu perusahaan memiliki nilai ROE yang tinggi, maka hal itu akan meningkatkan return penyeter modal dalam hal ini adalah pemegang saham. Perusahaan yang memiliki Return yang tinggi yang paling diminati oleh para investor, dengan demikian maka nilai perusahaan akan meningkat yang ditandai dengan peningkatan harga saham, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Riny (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan.

H4 = Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang besar memiliki indikasi risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil dan juga kesempatan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga akan lebih mudah bagi perusahaan besar, selain itu juga kepercayaan publik terhadap perusahaan besar akan lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Kepercayaan seorang investor pada penanaman modalnya akan menjadikan nilai sebuah perusahaan menjadi lebih tinggi. Harga saham yang tinggi akan pula menaikkan nilai sebuah perusahaan dan salah satu indikatornya adalah kemakmuran pemilik usaha yang meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kolamban, dkk., (2020) memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian yang serupa dilakukan oleh Diyanto dan Natariasari, (2019) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Gambar 2. Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program E-views. Uji regresi data panel melibatkan beberapa pengujian melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM-Covariance Model), Random Effect Model (REM).

1. Teknik pemilihan model regresi data panel; Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel, Menurut Eksandy (2018), maka diperlukan

pengujian Uji Chow (data diregresikan dengan menggunakan model common effect model dan fixed effect), Uji Hausman (memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). dan Uji Lagrange Multiplier (mengetahui apakah model Random Effect atau model Common Effect (OLS) yang paling tepat digunakan).

2. Uji Asumsi Klasik yaitu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi, uji ini terdiri dari :
 - a. Uji Multikolinearitas; hasil ini mengetahui apakah terjadi hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas yang diteliti. Jika tolerance > 0,1 atau VIF < 10 maka disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi (Ghozali, 2020),
 - b. Menurut Eksandy (2018) analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu.

Model persamaan yang akan diestimasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan (Y)} : 1.642626X_1 + 15.06666X_2 + 0.639556X_3 + 2.454081X_4 + 21.46913X_5 - 0.335921X_5.$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Dewan Komisaris Independen

X2 = Kepemilikan Institusional

X3 = Debt to Equity Ratio

X4 = Profitabilitas

X5 = Ukuran Perusahaan

3. Uji Hipotesis

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terkait. Nilai R-squared akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi Y.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik menjelaskan mengenai variabel independen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dari penelitian akan diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata standar deviasi setiap variabel yang digunakan dalam periode pengamatan periode tahun 2015 - 2021. Berikut adalah tabel hasil statistik deskriptif :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y_PBV	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	4.988180	0.384802	0.880752	0.803285	0.224129	29.16939
Median	2.964306	0.333333	0.976587	0.754652	0.156000	28.69468
Maximum	62.34620	0.571429	1.000012	4.354592	2.302408	32.82039
Minimum	0.210052	0.333333	0.461544	0.163544	0.005630	26.65580
Std. Dev.	8.799446	0.068245	0.167410	0.591859	0.319478	1.559627
Skewness	4.485622	1.147841	-1.281211	2.870149	4.538387	0.837159
Kurtosis	26.27875	3.073402	3.338028	17.90453	26.55079	2.681669
Jarque-Bera	1996.814	16.92570	21.43252	818.4335	2043.797	9.319172
Probability	0.000000	0.000211	0.000022	0.000000	0.000000	0.009470
Sum	384.0899	29.62976	67.81791	61.85293	17.25796	2246.043
Sum Sq. Dev.	5884.698	0.353959	2.129984	26.62261	7.757050	184.8652
Observations	77	77	77	77	77	77

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2022.

Dari tabel diatas mengungkapkan terdapat 77 data penelitian, dengan variabel nilai perusahaan (Y_PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,210052 yang dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 62,34620 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi menjadi sampel penelitian berkisar 0,210052 sampai 62,34620 dengan rata – rata 2,964306 dan standar deviasi 8,799446.

Normalitas

Berdasarkan dari tabel diatas mendeskripsikan bahwasannya jumlah korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ yang penjelasannya tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Uji Normalitas dilakukan guna melihat pada variabel residual ataupun variabel pengganggu mempunyai pembagian normal atas model regresi, tetapi Uji normalitas tidak perlu dilakukan lagi, karena uji ini tidak wajib dipenuhi dalam data panel. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik dilakukan, yang perlu dilakukan hanya pada uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Agus dan Basuki, 2016:297).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas (Fixed Effect Model)

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.117803	0.349875	0.523290	0.348114
X2	-0.117803	1.000000	0.048828	0.165384	-0.812245
X3	0.349875	0.048828	1.000000	0.696532	0.037326
X4	0.523290	0.165384	0.696532	1.000000	-0.084885
X5	0.348114	-0.812245	0.037326	-0.084885	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2022.

Uji Hipotesis

Uji digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variable bebas dan variable terikat. Hasil pengujian parsial dibawah mengacu pada hasil analisis regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y__PBV_
Method: Panel Least Squares
Date: 08/26/24 Time: 09:08
Sample: 2015 2021
Periods included: 7
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.642626	10.10372	0.162576	0.8713
X1	15.06666	4.865218	3.096810	0.0028
X2	0.639556	2.593658	0.246585	0.8059
X3	2.454081	0.576581	4.256266	0.0001
X4	21.46913	1.239743	17.31740	0.0000
X5	-0.335921	0.303995	-1.105021	0.2729

R-squared	0.946703	Mean dependent var	4.988180
Adjusted R-squared	0.942950	S.D. dependent var	8.799446
S.E. of regression	2.101764	Akaike info criterion	4.398150
Sum squared resid	313.6364	Schwarz criterion	4.580784
Log likelihood	-163.3288	Hannan-Quinn criter.	4.471202
F-statistic	252.2318	Durbin-Watson stat	1.317657
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2022.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan (Y)} : 1.642626X_1 + 15.06666X_2 + 0.639556X_3 + 2.454081X_4 + 21.46913X_5 - 0.335921X_5$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Dewan Komisaris Independen

X2 = Kepemilikan Institusional

X3 = *Leverage*

X4 = Profitabilitas

X5 = Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel Dewan Komisaris Independen (X1) sebesar $0,0028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dengan demikian H1 diterima. Hasil selanjutnya Kepemilikan Institusional (X2) sebesar $0,8059 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dari hasil tersebut H2 ditolak. Hasil uji berikutnya memberikan nilai probabilitas signifikansi variabel *Leverage* (X3) sebesar $0,0001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H3 diterima. Selanjutnya hasil dari nilai probabilitas signifikansi variabel *Leverage* (X4) sebesar $0,0001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka menghasilkan H4 diterima. Hasil uji terakhir pada penelitian ini yaitu nilai probabilitas signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (X5) sebesar $0,2729 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan hasil ini memberikan makna H5 diterima. Dalam pembahasan analisis pengaruh variabel membahas tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen dalam menyelesaikan masalah penelitian. Penjelasan analisis pengaruh variabel adalah sebagai berikut:

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (X1) sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saifi & Hidayat, 2017), yang mengungkapkan keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat, dan sesuai teori keagenan dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor kebijakan manajemen puncak. Menurut teori keagenan menyatakan bahwa banyaknya anggota dewan komisaris independen dapat mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak, dan dapat meningkatkan fungsi monitoring sehingga nilai perusahaan naik.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (X2) sebagai variabel bebas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Kepemilikan Institusi merupakan kepemilikan saham mayoritas dibuktikan dengan rata-rata diatas 60% dari total saham beredar. Menurut Pound dalam Dewi dan Sanica (2017), investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Hasil ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Sanica (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada penelitiannya.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* (X3) sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Semakin besar nilai leverage maka resiko investor akan semakin besar. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Jadi, beban atau biaya tetap sebenarnya merupakan risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan keuangan. Besar kecilnya risiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi dengan meningkatkan volume kegiatan usaha. Hasil ini konsisten dengan penelitian (I Gusti Ngurah Agung Dharmaputra, Ni Wayan Rustiarini, 2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada penelitiannya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (X4) sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Laba yang diperoleh perusahaan juga dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk tetap bisa menjalankan kerja samanya, jika perusahaan tersebut mengalami penurunan laba maka dapat menjadikan faktor untuk investor akan berfikir dua kali untuk dapat melanjutkan kembali kerja samanya. Laba yang diperoleh perusahaan bisa sebagai ukuran prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, jika sebuah perusahaan memperoleh pendapatan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat menarik investor untuk dapat menanamkan modalnya ke perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan untuk menanam saham pada perusahaan. Selanjutnya profitabilitas dapat memberikan daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan. Dengan keuntungan yang besar dan prospek perusahaan sangat baik dimasa depan, maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Dhani dan Utama (2017) menyatakan tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X5) sebagai variabel bebas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum tentu berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban (hutang) sudah terlunasi, disisi lain dalam menanamkan modal investor tidak hanya memandang ukuran perusahaan akan tetapi investor masih banyak mempertimbangkan faktor- faktor lain nya yang menjadi pertimbangan investor dalam menyalurkan dananya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryandani (2018).

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan penjelasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Dewan Komisaris Independen, leverage, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan secara parsial variabel Kepemilikan Institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara parsial variabel leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2019). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada Ksp Balota Kota Palopo. *JEMMA Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2). <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.248>.
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831-1859.
- Dewantari, Ni Luh Surpa, dkk. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*. Vol. 5 No. 2.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. (Edisi 1, Cet. 6). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- I Gusti Ngurah Agung Dharmaputra, Ni Wayan Rustiarini, N. P. S. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

- Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 2(1), hal. 2141-2149.
- Maryati Rahayu dan Bida Sari. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, Vol. 2, No. 2, 69-76.
- Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 3(2), halaman: 153-165.
- Riny. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Rini*, 8(2), 139–150.
- Sari Andika Putri Rina Mey dan Handayani Nur. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5. No 9 (2016). ISSN : 2460-0585.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 49–59.
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 1248-1277.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>.
- Widyantari, N & Yadnya, I. 2017. Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*.